

VARIASI BAHASA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL AIKMEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Siti Hadiza Rahmah¹, Windy Efendy²

¹Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok, Indonesia

²Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 05 September 2025
Perbaikan 10 September 2025
Disetujui 15 September 2025

Kata kunci:

Variasi Bahasa,
Pasar Tradisional,
Sosiolinguistik.

ABSTRAK

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial, termasuk dalam kegiatan jual beli di pasar tradisional. Keberagaman latar belakang sosial dan budaya masyarakat menyebabkan munculnya variasi bahasa yang digunakan untuk menyesuaikan situasi komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan dalam interaksi jual beli di Pasar Tradisional Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta menjelaskan fungsi variasi bahasa dalam proses transaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan pedagang dan pembeli yang diperoleh melalui teknik observasi, simak, catat, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa yang ditemukan meliputi variasi berdasarkan penutur, variasi berdasarkan tingkat keformalan, dan variasi berdasarkan pemakaian berupa register perdagangan. Penggunaan variasi bahasa dipengaruhi oleh latar belakang sosial penutur, usia, hubungan antara pedagang dan pembeli, situasi komunikasi, serta tujuan transaksi. Variasi bahasa juga berfungsi membangun keakraban, mempermudah penyampaian informasi, memperlancar proses tawar-menawar, dan menunjukkan identitas sosial penutur. Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa menjadi strategi komunikasi yang mendukung efektivitas interaksi sekaligus memperkuat hubungan sosial dalam aktivitas perdagangan di Pasar Tradisional Aikmel.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: penulis@mail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi dalam

kehidupan bermasyarakat. Sebagai bagian dari sistem sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga

mencerminkan identitas, latar belakang sosial, dan budaya penuturnya. Hubungan yang erat antara bahasa dan masyarakat menjadi objek kajian sociolinguistik, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Menurut Chaer dan Agustina (2014), penggunaan bahasa dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status sosial, serta situasi komunikasi. Perbedaan faktor-faktor tersebut menyebabkan munculnya variasi bahasa yang menjadi ciri khas suatu komunitas tutur.

Variasi bahasa merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat multilingual seperti Indonesia. Keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah menjadikan masyarakat Indonesia memiliki kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Holmes (2013) menjelaskan bahwa penutur akan memilih ragam bahasa tertentu berdasarkan lawan tutur, topik pembicaraan, tujuan komunikasi, dan lingkungan tempat komunikasi berlangsung. Oleh karena itu, variasi bahasa bukan sekadar perbedaan bentuk bahasa, melainkan juga strategi komunikasi yang digunakan untuk membangun hubungan sosial dan mencapai tujuan tertentu.

Salah satu lingkungan sosial yang memperlihatkan penggunaan variasi bahasa secara alami adalah pasar tradisional. Pasar tradisional bukan hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga

menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang. Pedagang dan pembeli berasal dari kelompok usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta daerah yang berbeda sehingga penggunaan bahasa dalam proses transaksi menjadi sangat beragam. Dalam situasi tersebut, penutur cenderung menyesuaikan pilihan bahasa agar komunikasi berlangsung efektif, tercipta hubungan yang akrab, dan proses transaksi dapat berjalan dengan lancar.

Pasar Tradisional Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu pusat perdagangan yang menjadi tempat bertemunya masyarakat dari berbagai desa di wilayah Kecamatan Aikmel dan sekitarnya. Aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari menghadirkan interaksi antara pedagang dan pembeli yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Sasak, maupun perpaduan keduanya. Selain itu, terdapat penggunaan istilah-istilah perdagangan yang khas dalam proses tawar-menawar, penyebutan harga, maupun promosi barang dagangan. Keberagaman penggunaan bahasa tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional merupakan ruang sosial yang kaya akan fenomena variasi bahasa dan menarik untuk dikaji dari perspektif sociolinguistik.

Dalam kajian sociolinguistik, variasi bahasa dapat dibedakan berdasarkan beberapa aspek. Chaer dan Agustina (2014) mengemukakan bahwa variasi bahasa dapat ditinjau berdasarkan penutur, pemakaian, tingkat keformalan, dan sarana. Variasi berdasarkan penutur berkaitan

dengan perbedaan bahasa yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, usia, maupun daerah asal penutur. Variasi berdasarkan pemakaian atau register muncul karena adanya bidang kegiatan tertentu, misalnya bahasa perdagangan, pendidikan, atau kesehatan. Variasi berdasarkan tingkat keformalan meliputi ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Sementara itu, variasi berdasarkan sarana berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan maupun tulis.

Interaksi jual beli di pasar tradisional memperlihatkan dominasi penggunaan bahasa lisan yang berlangsung secara spontan. Dalam situasi tersebut, pedagang tidak hanya menyampaikan informasi mengenai barang dagangan, tetapi juga berupaya membangun hubungan baik dengan pembeli melalui pilihan bahasa yang sesuai. Penggunaan sapaan seperti *Bapak, Ibu, Dek*, atau *Nak*, penggunaan bahasa daerah kepada pembeli yang berasal dari lingkungan yang sama, maupun penggunaan ragam santai dalam proses tawar-menawar merupakan bentuk variasi bahasa yang muncul sebagai bagian dari strategi komunikasi. Halliday (1978) menjelaskan bahwa pilihan bahasa selalu berkaitan dengan konteks sosial yang meliputi medan pembicaraan (*field*), hubungan antarpenerut (*tenor*), dan cara penyampaian bahasa (*mode*). Dengan demikian, variasi bahasa dalam transaksi jual beli tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga oleh hubungan sosial antara pedagang dan pembeli.

Penelitian mengenai variasi bahasa dalam interaksi jual beli telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor usia, status sosial, hubungan antarpenerut, serta keberagaman latar belakang budaya. Penelitian-penelitian tersebut juga menemukan bahwa ragam bahasa santai dan register perdagangan lebih dominan digunakan karena dianggap mampu menciptakan suasana komunikasi yang akrab dan mempermudah proses transaksi. Meskipun demikian, setiap daerah memiliki karakteristik kebahasaan yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, hasil penelitian di suatu wilayah belum tentu dapat menggambarkan kondisi penggunaan bahasa di wilayah lain.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, kajian mengenai variasi bahasa di pasar tradisional telah banyak dilakukan di berbagai kota besar maupun daerah lain di Indonesia. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji variasi bahasa dalam interaksi jual beli di **Pasar Tradisional Aikmel, Kabupaten Lombok Timur**, masih sangat terbatas. Padahal, pasar tersebut memiliki karakteristik masyarakat yang didominasi oleh penutur bahasa Sasak dengan intensitas penggunaan bahasa Indonesia yang cukup tinggi dalam aktivitas perdagangan. Kondisi ini memungkinkan munculnya berbagai bentuk variasi bahasa yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya masyarakat setempat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperkaya kajian sosiolinguistik mengenai penggunaan bahasa pada masyarakat perdagangan di wilayah Lombok Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan dalam interaksi jual beli di Pasar Tradisional Aikmel Kabupaten Lombok Timur, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa, serta menjelaskan fungsi variasi bahasa dalam mendukung kelancaran komunikasi antara pedagang dan pembeli. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi bahasa dalam interaksi sosial masyarakat, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks perdagangan tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan dalam interaksi jual beli di Pasar Tradisional Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Melalui pendekatan ini, penggunaan bahasa dapat dianalisis berdasarkan konteks sosial yang melatarbelakanginya sehingga menghasilkan gambaran yang lebih mendalam mengenai

fenomena kebahasaan yang terjadi (Sugiyono, 2023).

Data penelitian berupa tuturan pedagang dan pembeli yang berlangsung dalam proses transaksi jual beli di Pasar Tradisional Aikmel. Sumber data diperoleh dari interaksi yang terjadi pada beberapa jenis kios dan lapak, seperti pedagang sayur, buah, ikan, sembako, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, simak, catat, dan dokumentasi. Tuturan yang mengandung variasi bahasa kemudian ditranskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan mengamati, mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis data. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis menggunakan konsep variasi bahasa menurut Chaer dan Agustina (2014), Holmes (2013), serta Wardhaugh dan Fuller (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Selama proses observasi diperoleh **30 tuturan** yang mengandung variasi bahasa. Berdasarkan hasil klasifikasi, variasi bahasa yang ditemukan terdiri atas variasi berdasarkan penutur, variasi berdasarkan tingkat keformalan,

dan variasi berdasarkan pemakaian (register perdagangan).

Tabel 1. Bentuk Variasi Bahasa dalam Interaksi Jual Beli

No	Jenis Variasi Bahasa	Jumlah Data	Persentase
1	Variasi berdasarkan penutur	12	40%
2	Variasi berdasarkan tingkat keformalan	10	33,3%
3	Variasi berdasarkan pemakaian (register perdagangan)	8	26,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1, variasi bahasa berdasarkan penutur merupakan bentuk yang paling dominan dengan jumlah 12 data (40%). Variasi ini muncul karena perbedaan latar belakang bahasa pedagang dan pembeli, terutama penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Sasak dalam proses transaksi. Variasi berdasarkan tingkat keformalan ditemukan sebanyak 10 data (33,3%), sedangkan variasi berdasarkan pemakaian atau register perdagangan ditemukan sebanyak 8 data (26,7%).

Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Variasi Bahasa

No	Faktor	Jumlah Data
1	Latar belakang penutur	8
2	Hubungan pedagang dan pembeli	7
3	Situasi komunikasi	6
4	Usia penutur	5
5	Tujuan transaksi	4
Jumlah		30

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang penutur menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penggunaan variasi bahasa. Pedagang cenderung menggunakan bahasa Sasak ketika berinteraksi dengan pembeli yang berasal dari lingkungan yang sama, sedangkan bahasa Indonesia lebih sering digunakan kepada pembeli dari luar daerah atau kepada pembeli yang belum dikenal.

Tabel 3. Fungsi Variasi Bahasa

No	Fungsi Variasi Bahasa	Jumlah Data
1	Membangun keakraban	9
2	Mempermudah komunikasi	8

No	Fungsi Variasi Bahasa	Jumlah Data
3	Memperlancar tawar-menawar	7
4	Menunjukkan identitas sosial	6
Jumlah		30

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi bahasa paling banyak digunakan untuk membangun keakraban antara pedagang dan pembeli. Penggunaan bahasa daerah, sapaan akrab, dan ragam bahasa santai menciptakan suasana komunikasi yang lebih hangat sehingga proses transaksi berlangsung lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi jual beli di Pasar Tradisional Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, memperlihatkan penggunaan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat setempat. Variasi bahasa yang ditemukan meliputi variasi berdasarkan penutur, variasi berdasarkan tingkat keformalan, dan variasi berdasarkan pemakaian berupa register perdagangan. Variasi berdasarkan penutur merupakan bentuk yang paling dominan karena dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang bahasa pedagang dan pembeli, khususnya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Sasak dalam proses transaksi.

Penggunaan variasi bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu latar belakang penutur, hubungan antara pedagang dan pembeli, situasi komunikasi, usia penutur, serta tujuan transaksi. Pedagang cenderung menyesuaikan pilihan bahasa dengan karakteristik pembeli agar komunikasi berlangsung lebih efektif dan transaksi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penggunaan bahasa daerah lebih sering ditemukan pada interaksi antarmasyarakat lokal, sedangkan bahasa Indonesia digunakan ketika berinteraksi dengan pembeli dari luar daerah atau dalam situasi yang lebih formal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variasi bahasa memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan jual beli. Variasi bahasa digunakan untuk membangun keakraban antara pedagang dan pembeli, mempermudah penyampaian informasi, memperlancar proses tawar-menawar, serta menunjukkan identitas sosial penutur. Dengan demikian, variasi bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial yang harmonis dalam aktivitas perdagangan di pasar tradisional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi bahasa dalam ranah perdagangan tradisional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji fenomena kebahasaan lain, seperti alih kode, campur kode, kesantunan berbahasa, atau strategi komunikasi pedagang

pada berbagai jenis pasar dan wilayah yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. Edward Arnold.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics* (4th ed.). Routledge.
- Labov, W. (1972). *Sociolinguistic patterns*. University of Pennsylvania Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suwito. (1985). *Sosiolinguistik: Pengantar awal*. Henary Offset.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2014). *An introduction to sociolinguistics* (7th ed.). Wiley-Blackwell.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian teori dan analisis*. Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2020). *The study of language* (7th ed.). Cambridge University Press.
- Yusri, A., & Manda, D. (2022). Variasi bahasa dalam interaksi jual beli di pasar tradisional. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 132–145.
- Zulaeha, I. (2017). Variasi bahasa dalam interaksi masyarakat multikultural. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 176–184.
- Zulfadli, M. (2023). Variasi bahasa pedagang dan pembeli di pasar tradisional: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 95–107.